

PEMANFAATAN TANAMAN OBAT “REBUSAN KOMBINASI DAUN SENDOK DAN RIMPANG KUNYIT” DALAM PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM

Juana Linda Simbolon^{1*}, Emilia Silvana Sitompul², Antetti Tampubolon³,
Angel Rachel Hutabarat⁴, Gerin Ruth Amelia Lumbantoruan⁵, Juita Simanjuntak⁶
^{1,2,4,5,6}Prodi DIII Kebidanan Tapanuli Utara, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia
³Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia
simbolonjuana@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Ruptur perineum merupakan komplikasi pasca persalinan pervaginam, secara global tercatat 2,7 juta kasus tahun 2020, di Indonesia dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Di Puskesmas Sipahutar 21,6% ibu melahirkan mengalami luka perineum tahun 2025. Ibu nifas membutuhkan perawatan luka perineum, karena jika tidak dirawat dapat menyebabkan infeksi, kematian, berdampak kepada aspek ekonomi. Daun sendok (*Plantago Mayor L.*) dan rimpang kunyit (*Curcuma Longa L.*) merupakan tanaman berkhasiat obat yang memiliki senyawa kimia metabolit sekunder. Kombinasi kedua tanaman ini dapat melengkapi aktivitas antibakteri dalam proses penyembuhan luka perineum. Namun, bukti khusus mengenai penggunaan kombinasi kedua tanaman dalam bentuk rebusan untuk perawatan luka perineum masih terbatas. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai pemanfaatan rebusan kombinasi kedua tanaman sebagai bagian dari perawatan luka perineum, yang melibatkan 30 ibu melalui metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik. Pengetahuan dievaluasi menggunakan 20 pertanyaan melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan adalah proporsi ibu dengan pengetahuan baik meningkat dari 16,7% pada tes awal menjadi 73,3% pada tes akhir.

Kata Kunci: Daun Sendok (*Plantago mayor L.*); Rimpang Kunyit (*Curcuma longa L.*); Luka Perineum; Pengetahuan Ibu.

Abstract: Perineal rupture is a common postpartum complication following vaginal delivery, with an estimated 2.7 million cases globally in 2020. In Indonesia, approximately 75% of women delivering vaginally experience perineal tears, and at Sipahutar Community Health Center, 21.6% of delivering mothers sustained perineal wounds in 2025. Adequate perineal wound care is essential for postpartum women, as neglect can lead to infection, severe morbidity, and economic burden. Greater plantain (*Plantago major L.*) and turmeric rhizome (*Curcuma longa L.*) are medicinal plants containing bioactive secondary metabolites. Their combination may provide complementary antibacterial activity that supports perineal wound healing. However, specific evidence on the use of their combined decoction for perineal wound care remains limited. This activity aimed to improve postpartum women's knowledge regarding the use of a combined decoction of these plants as part of perineal wound care. Thirty postpartum women participated through health education, demonstration, and hands-on practice. Knowledge was assessed using a 20-item questionnaire administered as pre-test and post-test. The proportion of women with good knowledge increased from 16.7% at baseline to 73.3% after the intervention.

Keywords: *Plantago mayor L*; *Curcuma longa L*; Perineal Wound; Mothers' Knowledge.



Article History:

Received: 16-08-2026
Revised : 02-09-2026
Accepted: 03-09-2026
Online : 06-10-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Trauma perineum merupakan komplikasi umum pada persalinan pervaginam yang memengaruhi sekitar 9 dari 10 wanita, dengan insiden robekan perineum derajat II pada primipara mencapai sekitar 40% (Arnold & Services, 2021; Okeahialam et al., 2024). Data klinis menunjukkan bahwa 70–80% wanita mengalami nyeri akut atau persisten pasca persalinan (Zhou et al., 2025). Trauma perineum dapat menimbulkan nyeri dan mengganggu aktivitas, perawatan bayi, serta proses pemulihan ibu (Akbar et al., 2023; Faden et al., 2022; Khasanah et al., 2022). Berat badan bayi, paritas, dan durasi kala kedua persalinan merupakan faktor utama yang memengaruhi kejadian ruptur perineum selama persalinan pervaginam (Macedo et al., 2024). Perawatan luka perineum membutuhkan kebersihan yang baik, pemenuhan nutrisi, pengendalian nyeri, serta perawatan yang sesuai untuk mendukung pemulihan ibu (Ghanadian et al., 2024).

Puskesmas Sipahutar merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan program kesehatan ibu dan anak. Hasil survei awal menunjukkan bahwa pada tahun 2025 terdapat 151 ibu hamil, dengan 37 ibu telah bersalin pada periode Januari–April dan 8 orang (21,6%) mengalami luka perineum. Permasalahan yang ditemukan meliputi masih terbatasnya pengetahuan ibu mengenai luka perineum dan cara perawatannya, keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan, kondisi ekonomi, serta kurangnya edukasi mengenai perawatan masa nifas, kebersihan diri, dan gizi seimbang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi yang mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh ibu nifas. Salah satu bentuk pengetahuan yang dapat diperkenalkan adalah pemanfaatan tanaman obat sebagai pendekatan terapi non farmakologik dalam perawatan luka perineum. Daun sendok (*Plantago major* L.) juga mengandung senyawa bioaktif yang dilaporkan memiliki potensi dalam mendukung perawatan luka. Rimpang kunyit (*Curcuma longa* L.) mengandung kurkuminoid dan minyak atsiri yang diketahui memiliki aktivitas antioksidan dan antiinflamasi. Namun, sebagian besar bukti ilmiah yang tersedia mengenai tanaman tersebut berasal dari penelitian menggunakan ekstrak, gel, krim, atau sediaan topikal lainnya. Bukti tersebut belum dapat disamakan secara langsung dengan penggunaan rebusan kombinasi daun sendok dan rimpang kunyit karena terdapat perbedaan bentuk sediaan, konsentrasi, dan cara penggunaannya.

Beberapa penelitian menunjukkan potensi tanaman obat dalam mendukung perawatan luka. Ghanadian et al. (2024) melaporkan bahwa gel topikal yang mengandung 10% ekstrak daun *Plantago major* dapat mendukung penyembuhan luka pada penderita diabetes. Baghal et al. (2022) juga melaporkan bahwa penggunaan krim *Plantago major* dapat membantu mempercepat penyembuhan luka episiotomi dan mengurangi nyeri pada wanita nulipara. Rimpang atau ekstrak kunyit berpotensi mempercepat

penyembuhan luka perineum melalui efek antiinflamasi dan antiseptik kurkumin, yang membantu mengurangi kemerahan dan edema serta mempercepat epitelisasi dan sintesis kolagen (Barchitta et al., 2019; Mutia et al., 2021). Penyembuhan luka perineum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, nutrisi yang mengandung protein untuk meningkatkan imunitas tubuh dan personal hygiene, dapat dilakukan secara tradisional atau non farmakologi dan farmakologi (City, 2022; Ghanadian et al., 2024; Wiliyanarti et al., 2022). Namun, hasil penelitian tersebut menggunakan bentuk sediaan yang berbeda, seperti gel, krim, dan ekstrak, sehingga tidak dapat langsung disamakan dengan penggunaan rebusan daun sendok dan rimpang kunyit. Bukti khusus mengenai efektivitas kombinasi kedua tanaman dalam bentuk rebusan untuk perawatan luka perineum juga masih terbatas. Oleh karena itu, pemanfaatan rebusan dalam kegiatan ini ditempatkan sebagai pendekatan komplementer dan tidak dimaksudkan untuk menggantikan perawatan medis maupun membuktikan efektivitas klinis dalam penyembuhan luka.

Berdasarkan permasalahan mitra dan keterbatasan bukti tersebut, solusi yang diberikan berupa penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi mengenai pemanfaatan tanaman obat, khususnya rebusan kombinasi daun sendok (*Plantago major L.*) dan rimpang kunyit (*Curcuma longa L.*), sebagai bagian dari edukasi perawatan luka perineum setelah persalinan. Informasi juga disampaikan melalui katalog dan media digital agar dapat diakses oleh masyarakat secara lebih luas. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan ibu nifas dalam proses penyuluhan dan praktik pengolahan tanaman obat. Selain pemanfaatan, ibu nifas diberikan edukasi mengenai cara memperoleh dan membudidayakan tanaman obat secara sederhana di lingkungan rumah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas dalam mengenal serta memanfaatkan tanaman obat secara tepat sebagai bagian dari perawatan komplementer, dengan tetap memperhatikan perawatan medis yang diperlukan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas mengenai pemanfaatan rebusan kombinasi daun sendok (*Plantago major L.*) dan rimpang kunyit (*Curcuma longa L.*) sebagai bagian dari perawatan luka perineum setelah persalinan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen dan 3 mahasiswa Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Medan Program Studi Diploma III- Kebidanan Tapanuli Utara. Mitra yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ini adalah Puskesmas Sipahutar dan ibu nifas berjumlah 30 orang yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sipahutar. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pelatihan dengan tahapan

penyuluhan, demonstrasi dan praktek langsung pembuatan rebusan kombinasi daun sendok (*Plantago major* L.) dan rimpang kunyit (*Curcuma longa* L.) untuk perawatan luka perineum setelah persalinan. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pra-Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan survei awal di UPTD Puskesmas Sipahutar untuk mengidentifikasi prevalensi luka perineum setelah persalinan serta kebutuhan masyarakat terkait perawatannya. Kepala UPTD Puskesmas Sipahutar memfasilitasi penyediaan data, memberikan izin pelaksanaan kegiatan, mengoordinasikan peserta, dan menyediakan tempat kegiatan. Tim pengabdian juga berkoordinasi dengan pihak puskesmas untuk menentukan waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim mempersiapkan materi penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, dan praktik langsung, serta bahan ajar berupa booklet dan video edukasi.

2. Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, dan praktik langsung. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai pemanfaatan rebusan kombinasi daun sendok (*Plantago major* L.) dan rimpang kunyit (*Curcuma longa* L.) untuk perawatan luka perineum setelah persalinan. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan dan demonstrasi mengenai cara pembuatan rebusan kombinasi daun sendok dan rimpang kunyit serta diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung. Sebagai upaya mendukung keberlanjutan pemanfaatan tanaman obat, peserta juga diberikan bibit daun sendok dan rimpang kunyit untuk ditanam dan dibudidayakan di pekarangan rumah masing-masing.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan peserta. Pre-test diberikan sebelum penyuluhan menggunakan 20 butir pertanyaan, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh kegiatan penyuluhan dan demonstrasi selesai. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik berdasarkan skor yang diperoleh peserta. Peningkatan pengetahuan dihitung dengan membandingkan persentase peserta yang memiliki kategori pengetahuan baik pada pre-test dan post-test. Observasi selama kegiatan digunakan untuk melihat keterlibatan peserta dalam penyuluhan dan demonstrasi, sedangkan wawancara singkat dilakukan untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan dan manfaat kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan dosen dan tiga mahasiswa dalam kolaborasi yang saling mendukung. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan rebusan kombinasi daun sendok dan rimpang kunyit.

1. Penyuluhan Luka Perineum, Daun Sendok dan Rimpang Kunyit

Penyuluhan dilaksanakan setelah pre-test dan diikuti oleh 30 ibu nifas sebagai peserta kegiatan. Kegiatan menggunakan metode presentasi interaktif, diskusi, dan pembagian booklet sebagai media informasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan penyebab luka perineum, pentingnya perawatan luka setelah persalinan, kebersihan diri, serta pengenalan tanaman obat daun sendok (*Plantago major* L.) dan rimpang kunyit (*Curcuma longa* L.), termasuk cara pengolahan rebusan sebagai pendekatan tanaman obat non farmakologik dalam perawatan luka perineum.

Selama penyuluhan, peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pengalaman terkait perawatan luka perineum. Peserta menunjukkan antusiasme melalui keaktifan dalam diskusi, terutama mengenai cara pengolahan dan penggunaan tanaman obat. Booklet diberikan sebagai bahan bacaan yang dapat digunakan kembali di rumah.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan proporsi peserta dengan pengetahuan baik setelah kegiatan. Proporsi peserta dengan pengetahuan baik meningkat dari 16,7% pada pre-test menjadi 73,3% pada post-test. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Jumetan dan Lette (2025), yang melaporkan peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas dari nilai rata-rata pre-test 62,43 menjadi 83,66 pada post-test setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media PowerPoint dan leaflet, studi ini menguatkan bahwa metode penyuluhan yang terstruktur, komunikatif, dan melibatkan partisipasi aktif ibu mampu meningkatkan pemahaman tentang perawatan kesehatan masa nifas (Jumetan & Lette, 2025), seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pemanfaat Daun sendok dan Rimpang kunyit dan luka Perineum.

Kendala yang ditemukan selama penyuluhan adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta sehingga beberapa materi perlu dijelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana. Sebagai tindak lanjut, booklet dan materi edukasi diberikan kepada peserta agar informasi dapat dipelajari kembali secara mandiri dan diterapkan sebagai bagian dari perawatan masa nifas, hal ini sesuai dengan pendapat (Iswaningsih et al., 2026) mengatakan peningkatan pengetahuan belum secara otomatis menjamin perubahan perilaku jangka panjang, oleh karena itu kegiatan kunjungan rumah, kegiatan penyuluhan atau konseling perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

2. Pelatihan Pembuatan Rebusan Daun Sendok dan Rimpang Kunyit

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik pembuatan rebusan kombinasi daun sendok (*Plantago major* L.) dan rimpang kunyit (*Curcuma longa* L.) yang diikuti oleh 30 ibu nifas. Tahapan demonstrasi meliputi persiapan bahan, pemilihan bahan yang layak digunakan, pencucian, proses pengolahan, dan penjelasan cara penggunaan secara tepat sebagai bagian dari perawatan komplementer luka perineum. Tim memberikan contoh setiap tahapan secara langsung, kemudian peserta diberi kesempatan untuk mengikuti dan mempraktikkannya.

Pada tahap praktik, peserta dibagi dalam kelompok kecil dan didampingi oleh tim. Peserta secara bergantian melakukan tahapan pengolahan, sementara tim mengamati dan memberikan koreksi apabila terdapat langkah yang kurang tepat. Peserta terlihat aktif dan antusias selama praktik, terutama saat melakukan persiapan bahan dan proses pengolahan. Kendala yang ditemukan adalah sebagian peserta masih memerlukan arahan dalam mengikuti urutan tahapan pengolahan, sehingga dilakukan pendampingan dan pengulangan demonstrasi pada bagian yang belum dipahami, hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni et al. (2025) pendampingan dan pengulangan demonstrasi juga terbukti efektif dalam konteks kesehatan ibu nifas.

Sebagai tindak lanjut, setiap peserta diberikan bibit daun sendok dan rimpang kunyit untuk ditanam di lingkungan rumah sehingga tanaman dapat tersedia dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Peserta juga diberikan booklet dan video edukasi sebagai panduan yang dapat dipelajari kembali di rumah. Pemberian bibit dan media edukasi tersebut diharapkan membantu peserta mempertahankan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan serta mendorong pemanfaatan tanaman obat secara tepat sebagai pendekatan komplementer dalam perawatan luka perineum, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi praktik pengolahan tanaman obat rebusan kombinasi daun sendok dan rimpang kunyit.

3. Pretest dan Post Test

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi pemanfaatan rebusan kombinasi daun sendok (*Plantago major* L.) dan rimpang kunyit (*Curcuma longa* L.) sebagai bagian dari perawatan luka perineum setelah persalinan. Evaluasi melibatkan 30 ibu nifas dengan menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 20 butir pertanyaan. Pre-test diberikan sebelum penyuluhan untuk mengukur pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh rangkaian penyuluhan, demonstrasi, dan praktik selesai.

Pertanyaan mencakup pengertian dan perawatan luka perineum serta pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat. Setiap jawaban benar diberi skor dan jumlah skor digunakan untuk menentukan kategori tingkat pengetahuan peserta. Perubahan pengetahuan dinilai dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, khususnya persentase peserta yang berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan proporsi peserta dengan pengetahuan baik dari 16,7% pada pre-test menjadi 73,3% pada post-test. Hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai dasar untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil pengukuran pengetahuan peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu nifas tentang Pemanfaatan rebusan kombinasi daun sendok dan rimpang kunyit

Tahap	Katagori Pengetahuan	f	Persentase
Pre-test	Kurang	11	36,7%
	Cukup	14	46,7%
	Baik	5	16,7%
	Total	30	100%
Post-test	Kurang	1	3,3%
	Cukup	7	23,3%
	Baik	22	73,3%
	Total	30	100%

Tabel 1 menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu nifas setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada pre-test, dari 30 peserta terdapat 11 orang (36,7%) dengan pengetahuan kurang, 14 orang (46,7%) dengan pengetahuan cukup, dan 5 orang (16,7%) dengan pengetahuan baik. Setelah mengikuti penyuluhan, demonstrasi, dan praktik, hasil post-test menunjukkan bahwa peserta dengan pengetahuan kurang menurun menjadi 1 orang (3,3%), pengetahuan cukup menjadi 7 orang (23,3%), sedangkan peserta dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 22 orang (73,3%). Dengan demikian, terjadi peningkatan jumlah peserta dengan pengetahuan baik sebanyak 17 orang, dari 5 orang (16,7%) menjadi 22 orang (73,3%). Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan, khususnya mengenai perawatan luka perineum dan pemanfaatan tanaman obat.

4. Tahap Evaluasi Tindakan

Pada tahap akhir kegiatan, peserta memperoleh booklet dan video edukasi sebagai media yang dapat digunakan untuk mengingat kembali informasi yang telah diberikan selama kegiatan. Video memuat tahapan pengolahan rebusan kombinasi daun sendok (*Plantago major* L.) dan rimpang kunyit (*Curcuma longa* L.), sedangkan booklet memuat informasi mengenai perawatan luka perineum dan pemanfaatan tanaman obat. Booklet berfungsi sebagai referensi tertulis yang dapat dibaca berulang kali oleh peserta untuk mengingat informasi tentang perawatan luka perineum dan pemanfaatan tanaman obat, booklet sebagai media cetak memiliki kelebihan dalam menyajikan informasi yang lebih mendalam dan dapat diakses kapan saja Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Syam et al. (2026) menunjukkan bahwa edukasi berbasis video berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas dimana kombinasi media multi-platform berupa video dan leaflet juga menunjukkan efektivitas dalam membentuk sikap positif ibu nifas. Penggunaan video sebagai media edukasi memiliki keunggulan karena peserta dapat melihat langsung tahapan praktis yang dilakukan, sehingga memudahkan pemahaman dan peniruan.

Untuk mendukung keberlanjutan komunikasi, peserta diarahkan bergabung dalam grup WhatsApp sebagai sarana berbagi informasi dan konsultasi dengan tim pengabdian bersama tenaga kesehatan. Media tersebut diharapkan membantu peserta mempertahankan pengetahuan yang diperoleh dan memperoleh informasi lanjutan secara tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Nembot et al. (2026) yang menyebutkan pembentukan grup WhatsApp sebagai sarana komunikasi berkelanjutan merupakan inovasi yang relevan dengan perkembangan teknologi kesehatan. Teleedukasi berbasis WhatsApp terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu nifas secara signifikan ($p < 0,001$).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi 30 ibu nifas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sipahutar telah terlaksana melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik pemanfaatan rebusan kombinasi daun sendok (*Plantago major* L.) dan rimpang kunyit (*Curcuma longa* L.) sebagai bagian dari perawatan luka perineum setelah persalinan. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Proporsi ibu dengan pengetahuan baik meningkat dari 5 orang (16,7%) pada pre-test menjadi 22 orang (73,3%) pada post-test. Kegiatan demonstrasi dan praktik memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengenal dan mengolah tanaman obat, sedangkan pemberian booklet, video edukasi, serta bibit tanaman mendukung keberlanjutan informasi dan pemanfaatan tanaman obat di lingkungan rumah. Keberhasilan kegiatan dalam penelitian ini dinilai berdasarkan peningkatan pengetahuan peserta.

Sebagai tindak lanjut, pemanfaatan tanaman obat untuk perawatan luka perineum perlu dilakukan secara tepat dan dengan pendampingan tenaga kesehatan, serta memperhatikan kebersihan, keamanan, dan kondisi luka ibu nifas. Kerja sama dengan UPTD Puskesmas Sipahutar perlu dilanjutkan untuk memberikan edukasi dan pemantauan kepada peserta. Evaluasi lanjutan dengan menggunakan indikator klinis kondisi dan proses penyembuhan luka perineum diperlukan untuk membuktikan efektivitas penggunaan rebusan kombinasi daun sendok dan rimpang kunyit terhadap penyembuhan luka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Direktur dan seluruh civitas akademika Poltekkes Kemenkes Medan atas dukungan, motivasi, dan bantuan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala UPTD Puskesmas Sipahutar beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih disampaikan kepada ibu nifas di

wilayah kerja UPTD Puskesmas Sipahutar yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, serta kepada dosen dan mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Tapanuli Utara yang telah berkontribusi dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R. R., Kartika, W., & Khairunnisa, M. (2023). The effect of stunting on child growth and development. *Scientific Journal*, 2(4), 153–160.
- Arnold, M. J., & Services, U. (2021). Obstetric Lacerations : Prevention and Repair. *American Family Physician*, 103(12), 745–752.
- Barchitta, M., Maugeri, A., Favara, G., San Lio, R. M., Evola, G., Agodi, A., & Basile, G. (2019). Nutrition and wound healing: An overview focusing on the beneficial effects of curcumin. *International Journal of Molecular Sciences*, 20(5), 1119. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijms20051119>
- City, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Puskesmas Batua Kota Makassar. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 95–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.7759/cureus.31606>
- Djouma Nembot, F., Nkemngu Afutendem, B., Nkum, C. B., Ateudjieu, D., Kakapen, D., Ebongo Nanje, Z., Ndzana, R., Nang Nang, F. D., & Ateudjieu, J. (2026). Effectiveness of WhatsApp-based education on improving access to maternal health: A systematic review. *DIGITAL HEALTH*, 12, 1–16. <https://doi.org/10.1177/20552076261428152>
- Faden, Y. A., Fatani, A. M., Fallatah, B. M., Rawa, T. S., Almasri, S. A., El Amin, N. O., Rawas, S. A., & Al-Hindi, M. Y. (2022). Examining the Association Between Episiotomy and Severe Perineal Tears in a Tertiary Care Center Implementing a Restrictive Episiotomy Policy. *Cureus*, 14(11), e31606. <https://doi.org/10.7759/cureus.31606>
- Ghanadian, M., Soltani, R., Homayouni, A., Khorvash, F., Jouabadi, S. M., & Abdollahzadeh, M. (2024). The Effect of Plantago major Hydroalcoholic Extract on the Healing of Diabetic Foot and Pressure Ulcers: A Randomized Open-Label Controlled Clinical Trial. *The International Journal of Lower Extremity Wounds*, 23(3), 475–481. <https://doi.org/10.1177/15347346211070723>
- Iswaningsih, I., Ningrum, N. W., Hasanah, S. N., & Rahmawati, D. (2026). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2. *Health Research Journal of Indonesia*, 4(3), 104–107. <https://doi.org/10.63004/hrji.v4i3.1057>
- Jumetan, M. A., & Lette, A. R. (2025). Penyuluhan Perawatan Masa Nifas untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu di Posyandu Margot 1, Kelurahan Lelogama, Amfoang Selatan, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 2591–2598. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2145>
- Khasanah, Y. Y., Ria Dini, A. Y., & Ade Saputri, W. (2022). The Relationship Between Knowledge of Postpartum Mothers About Perineal Wound Treatment With Perineal Wound Healing. *Indonesian Health Journal*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.58344/ihj.v1i1.9>
- Macedo, M. D., Risløkken, J., Halle, T., Engh, M. E., & Siafarikas, F. (2024). *Birth - 2024 - Macedo - Occurrence and risk factors for second-degree perineal tears A prospective cohort study using a.pdf* (pp. 602–611.).
- Mutia, W. O. N., Usman, A. N., Jaqin, N., Prihantono, Rahman, L., & Ahmad, M. (2021). Potency of complemeter therapy to the healing process of perineal wound; turmeric (*Curcuma longa* Linn) Infusa. *Gaceta Sanitaria*, 35(2),

- S322–S326. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.045>
- Okeahialam, N. A., Sultan, A. H., & Thakar, R. (2024). Expert Review The prevention of perineal trauma during vaginal birth. *The American Journal of Obstetrics & Gynecology*, 230(3), S991–S1004. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2022.06.021>
- Syam, H., Endarwati, P. S., Masitoh, S., Sukamti, S., & Kebidanan, J. (2026). Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Dini Tentang Perawatan Payudara di RS Sastria Medika Kota Bekasi Tahun 2025. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 7(15), 31–40. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v7i1.3072>
- Wahyuni, E., Sari, M. K., & Ningsih, D. F. (2025). Peran bidan dalam meningkatkan keterikatan emosional (bonding attachment) pada ibu nifas. *Jurnal Pelita Pengabdian*, 01(01), 40–46.
- Wiliyanarti, P. F. W., Dede Nasrullah, Royyan Salam, & Idam Cholic. (2022). Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan Lokal untuk Balita Stunting dengan Media Animasi. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 104–111. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.104-111>
- Zhou, L., Li, J., Zhou, Y., Liang, Y., Ma, Q., Yang, L., Pang, Y., Fang, Y., & Guo, Y. (2025). Pain Management for Postpartum Pain: A Narrative Review. *Journal of Pain Research*, Volume 18(1), 5617–5626. <https://doi.org/10.2147/JPR.S552442>